

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA NEGERI 3 BANTUL TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

TRI WIDIYANTO

NIM. 10411056

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Widiyanto
NIM : 10411056
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan hasil karya atau penelitian orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Yang menyatakan,



Tri Widiyanto
NIM : 10411056



SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Tri Widiyanto
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tri Widiyanto
NIM : 10411056
Judul Skripsi : Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Mei 2014
Pembimbing,


Dr. Karwadi, M.Ag
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/87/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA NEGERI 3 BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tri Widiyanto

NIM : 10411056


Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 20 Mei 2014

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

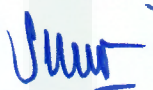
TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. Karwadi, M.Ag.


NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II



Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 16 JUN 2014

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ اتَّقَى اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.

QS Al Hujurat ayat 13*

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV As-Syifa, 2001), hal. 1159.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Almamater tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN)

Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014. Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Karwadi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala Sekolah, dewan guru, dan siswa SMA Negeri 3 Bantul.
7. Kedua orangtua yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan baik dalam bentuk materi maupun nonmateri.
8. Teman-teman PAI-B Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin.

Yogyakarta, 2 April 2014

Peneliti

Tri Widiyanto

NIM. 10411056

ABSTRAK

Tri Widiyanto. Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian ini berawal dari munculnya masalah yang terkait dengan sikap dan perilaku sebagian siswa yang secara paham keagamaan bersifat eksklusif. SMA Negeri 3 Bantul merupakan sekolah yang telah menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter yang di dalamnya mengedepankan toleransi, cinta damai dan inklusifitas. Sebagian besar warga sekolah sudah inklusif dan toleransi terhadap perbedaan yang ada di SMA. Namun ada siswa yang eksklusif terhadap pemeluk agama lain. Eksklusifitas pemahaman keagamaan terjadi karena fanatisme siswa terhadap ajaran agamanya sendiri. Dampak dari sifat tersebut terhadap perilaku yang sukar untuk bergaul dan membaaur dengan teman yang lain yang berbeda agama, serta saling salah menyalahkan ajaran agama yang lain. Fokus kajian dan penelitian kepada pengajaran pendidikan Agama Islam yang didalamnya mengandung nilai-nilai tauhid memiliki peran penting dalam menumbuhkan sikap pluralisme terhadap pembentukan perilaku siswa. Yang menjadi permasalahan adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme dan apa implikasi dari penanaman nilai-nilai tauhid dalam Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, dengan mengambil latar SMA Negeri 3 Bantul. Subyek penelitian ini adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa SMA Negeri 3 Bantul sedangkan obyek penelitiannya adalah Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) proses penanaman nilai tauhid dilakukan dalam pembelajaran PAI melalui melalui materi rukun iman yaitu iman kepada Allah dan iman kepada kitab Allah. Serta dalam kegiatan tadarus sebagai wujud iman kepada Allah dan kitabNya. (2) Penanaman nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul. Sebagai wujud iman kepada Allah, siswa SMA Negeri 3 Bantul mengaplikasikan nilai-nilai tauhid di lingkungan sekolah dengan saling menghargai, menghormati, tidak membedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, tidak saling menjatuhkan dan mengakui keberagaman sebagai suatu rahmat.

Kata kunci: Internalisasi Nilai Tauhid, PAI, Pluralisme, SMA Negeri 3 Bantul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	29
G. Sistematika Pembahasan.....	32

BAB II :GAMBARAN UMUM SMA NEGERI 3 BANTUL.....	35
A. Letak Geografis.....	35
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya.....	36
C. Visi, Misi dan Tujuan	38
D. Struktur Organisasi	40
E. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa	42
F. Sarana dan Prasarana	58
 BAB III : NILAI-NILAI TAUHID DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA N 3 BANTUL	 61
A. Penanaman Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam	61
B. Implikasinya dalam Menumbuhkan Pluralisme	79
 BAB IV : PENUTUP	 87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup.....	89
 DAFTAR PUSTAKA	 90
 LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	 91

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	ba'	b	Be
	ta'	t	Te
	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
	jim	j	Je
	ha'	h	Ha (dengan titik di atas)
	kha'	kh	Ka dan Ha
	dal	d	De
	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
	ra'	R	Er
	zai	Z	Zet
	sin	S	Es
	syin	Sy	Es dan Ye
	sad	s	Es (dengan titik di bawah)
	dad	d	De (dengan titik di bawah)
	ta'	T	Te (dengan titik di bawah)
	za'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
	'ain	'	Koma terbalik di atas

	gain	g	Ge
	fa'	f	Ef
	qaf	q	Qi
	kaf	k	Ka
	lam	l	El
	mim	m	Em
	nun	n	En
	wawu	w	We
	ha'	h	Ha
	hamzah	.	Apostrof
	ya'	y	Ye

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = , contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ

إِي = i, contoh: الَّذِي

أُو = , contoh: يُوقِنُونَ

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Nama Kepala Sekolah	36
Tabel II	: Daftar Nama Guru	42
Tabel III	: Daftar Karyawan.....	44
Tabel IV	: Daftar Jumlah Siswa.....	46
Tabel V	: Daftar Siswa Berprestasi	47
Tabel VI	: Daftar Sarana dan Prasarana.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Pedoman Pengumpulan Data.....	92
Lampiran II	: Catatan Lapangan	95
Lampiran III	: Surat Penunjukan pembimbing	112
Lampiran IV	: Surat Pengajuan Tema.....	113
Lampiran V	: Surat Izin Penelitian	114
Lampiran VI	: Sertifikat Sospem	115
Lampiran VII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	116
Lampiran VIII	: Sertifikat PPL 1	117
Lampiran IX	: Sertifikat PPL KKN	118
Lampiran X	: Bukti Seminar Proposal.....	119
Lampiran XI	: Berita Acara Seminar Proposal	120
Lampiran XII	: Sertifikat DPP TIK.....	121
Lampiran XIII	: Sertifikat ICT	122
Lampiran XIV	: Sertifikat Toafl	123
Lampiran XV	: Sertifikat Toefl.....	124
Lampiran XVI	: Surat Bukti Penelitian.....	125
Lampiran XVII	: Sertifikat DPP PKTQ.....	126
Lampiran XVIII	: Curriculum Vitae.....	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat plural. Keniscayaan itu diperoleh manakala ditinjau dari aspek yang melingkupinya, mulai dari etnis, bahasa, budaya hingga agama. Ini artinya pluralitas merupakan realitas bagi masyarakat Indonesia. Menurut Helder Geertz, sebagaimana dikutip oleh Zada, di Indonesia terdapat lebih dari tiga ratus etnis. Masing-masing etnis memiliki budayanya sendiri dengan menggunakan lebih dari dua ratus lima puluh bahasa. Selain diperkaya dengan agama asli penduduknya, hampir semua agama berada di bumi nusantara ini.¹

Pluralitas masyarakat Indonesia adalah keragaman dalam sebuah wujud persatuan bangsa. Keragaman, keunikan, dan parsial merupakan realitas yang tak terbantahkan di tanah Nyiur Melambai ini. Secara antropologis dan historis, masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai etnis, budaya, dan agama yang saling berbeda dan mengikatkan dirinya antara satu dengan lainnya sebagai suatu bangsa. Dalam konteks ini, pluralitas agama menjadi suatu yang penting bagi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, pluralitas adalah hal yang tidak dapat diingkari.²

Berbagai macam tindak kekerasan dengan tendensi agama menjadi pertanyaan yang menggelayut dibenak sebagian rakyat Indonesia. Konflik

¹ Zainuddin, *Pluralisme Agama: Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 1-2.

² Said Agil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hal. 210.

bernuansa SARA telah memporak-porandakan sendi-sendi kehidupan beragama yang selama ini merekat kokoh. Kenyataan yang selama puluhan tahun dibangga banggakan, dislogankan, menjadi sesuatu yang harus diprihatinkan dan diratapi. Salah satu penyebabnya adalah miskinnya pemahaman kemajemukan beragama atau populer dengan pluralisme. Miskinnya pemahaman kemajemukan kehidupan bersama dipahami, tidak hanya bahwa ada orang yang berbeda agama, suku, golongan, bahasa, pendidikan, tingkat ekonomi, melainkan berarti juga interaksi, dinamika, dialog dan komunikasi. Dalam agama terkandung muatan-muatan yang bisa membuat penganutnya melakukan hal-hal yang tidak relevan atau menyimpang dari makna agamanya karena penafsiran yang kurang tepat. Dan ini bisa berakibat merusak hubungan antar agama.

Pluralisme, konflik dan perdamaian dalam konteks agama dan situasi Indonesia menjadi pengalaman yang sangat sensitif. Hal ini disebabkan, sangatlah sukar membedakan peran agama sebagai jalan menuju tujuan dan agama sebagai tujuan. Dalam pemahaman ini sepanjang perbedaan masih dapat dikelola dan didialogkan tidaklah menyebabkan bermusuhan.³ Pluralitas semestinya dilihat dengan cara pandang yang positif dan disikapi dengan langkah-langkah yang konstruktif. Dengan cara-cara seperti itu, bangsa Indonesia dapat menjadi kokoh dan maju, atau membentuk sebuah konfigurasi yang indah. Perkembangan seperti itu semestinya menjadi dambaan dan orientasi bersama. Agama bertujuan

³ Paulus Mujiran, *Kerikil-Kerikil di Masa Transisi*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2003), hal. 63-65.

untuk kemaslahatan umat manusia. Sejalan dengan hal itu, agama sangat menghargai nilai-nilai kemanusiaan. Jika kemudian sering terjadi pertikaian antar kelompok keagamaan, maka hal itu pada dasarnya tidak dikehendaki, sehingga perlu dikaji dengan cermat pertikaian dapat timbul karena faktor keberagaman atau faktor lain, terutama politik dan ekonomi. Faktor-faktor keberagaman yang dimaksud, antara lain, pemahaman atau interpretasi teks-teks keagamaan, strategi pengembangan agama, dan penyelenggara pendidikan agama.

Kualitas pemahaman agama masyarakat tak dapat dipisahkan dari penyelenggaraan pendidikan agama di lembaga formal. Tidak ada salahnya jika faktor itu dikaji secara berkelanjutan, sebab pendidikan agama diberikan pada semua jenjang pendidikan formal, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, orang yang pernah duduk dibangku pendidikan formal, sedikit atau banyak pernah mendapat sentuhan pendidikan agama.

Pendidikan yang menghargai pluralisme merupakan tanggung jawab bersama. Segenap umat beragama diharapkan mengambil bagian didalamnya secara tulus. Hanya dengan pemahaman agama yang kontekstual dan maju bagi semua pihak, maka pendekatan dialogis humanis dapat dikembangkan untuk mengatasi berbagai perbedaan pandangan. Disitulah pentingnya pendidikan multikultural didalam kehidupan kemasyarakatan dan kebangsaan Indonesia. Melalui pendidikan, sikap saling menerima dan menghargai antar etnis, antar

agama dan antar budaya terus dipupuk dan kembangkan dalam mewujudkan kesatuan dalam keragaman.⁴

SMA Negeri 3 Bantul merupakan sekolah formal yang siswanya menganut bermacam agama, diantaranya ada yang beragama Islam, Hindu, Kristen dan Katholik. Sekolah ini telah diterapkan pendidikan karakter yang mengedepankan toleransi, cinta damai dan inklusifitas. Upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan yang plural terlihat dalam tujuan pendidikan sekolah. Tujuan sekolah dengan penekanan terhadap kehidupan bersama dan mengedepankan akhlak yang baik, tidak berjalan mulus sesuai dengan rencana. Sebab peneliti menemukan adanya siswa yang eksklusif dan ketika bergaul hanya memilih teman yang memiliki paham yang sama.

Eksklusifitas pemahaman keagamaan yang ditemukan oleh peneliti, tidak hanya dalam batas pertemanan, melainkan juga masuk dalam kepercayaan yang terlalu fanatis. Sikap fanatis tersebut melahirkan siswa yang tidak hanya mengejek agama satu dengan yang lainnya, namun juga dalam hal perilaku, mereka enggan untuk bergaul dan membaur satu sama lain yang berbeda pemahaman keagamaan. Padahal pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah tersebut tidak hanya terbatas dalam pengajaran ideologi, melainkan penekannya lebih kepada kerukunan hidup umat beragama.

⁴ M. Saerozi, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*, (Yogyakarta:Tiara Wacana Yogya, 2004), hal. xii-xx.

Berdasarkan wawancara dengan pak tumijan selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Bantul, beliau menyatakan bahwa ada sebagian siswanya yang memiliki paham keagamaan yang eksklusif, yang menganggap bahwa keyakinan agamanya yang paling benar dan cenderung tertutup.⁵ Berawal dari hal tersebut, peneliti melakukan observasi dan menemukan perilaku siswa muslim yang tidak suka bergaul dengan siswa non muslim.⁶ Faktor yang menyebabkan siswa enggan bergaul dengan siswa lain dikarenakan perbedaan agama yang dianut masing-masing. Karena perbedaan itulah siswa menutup diri untuk tidak berinteraksi dengan siswa yang berbeda agama. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa yang mengatakan bahwa ada beberapa siswa yang tidak mau bergaul dengan teman yang lain dan cenderung membentuk geng atau kelompok, bahkan cenderung melontarkan kata-kata yang sering membuat temannya sakit hati dan menyalahkan.

Pernyataan di atas menunjukkan pemahaman yang sempit dan eksklusif dalam diri sebagian siswa, dikarenakan oleh faktor lingkungan dan pengajaran pemahaman keagamaan yang tidak toleran. Jika peran lingkungan dan lembaga pendidikan khususnya pendidikan agama Islam tidak memberikan pemahaman agama yang berlandaskan pada toleransi dan sikap saling menghargai, maka akan memunculkan sikap saling menyalahkan sehingga menimbulkan konflik antar agama. Sehingga

⁵ Hasil wawancara dengan Pak Tumijan S.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, Hari Kamis 12 Desember 2013.

⁶ Hasil observasi di lingkungan sekolah SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta, Hari Kamis 12 Desember 2013

diperlukan formulasi untuk menyegarkan kembali agama yang tauhid yang didasarkan pada pluralisme. Salah satunya melalui pendidikan agama Islam. Peran pendidikan agama Islam sangat penting dalam menumbuhkan pluralisme bagi siswa, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai tauhid pada siswa dan mewujudkannya dalam bentuk pluralisme sehingga mampu menghargai perbedaan yang ada, sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam terkait pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul khususnya dalam pendidikan agama Islam. Yang akan disusun dalam bentuk skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan bahwa yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul?
2. Apa implikasi penanaman nilai-nilai tauhid dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.
- b. Untuk mengetahui implikasi nilai-nilai penanaman tauhid dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis

Memberikan tambahan pengalaman dan mengembangkan khasanah keilmuan terkait dengan Internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.

b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan pluralisme bagi siswanya.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap hasil penelitian di Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ditemukan beberapa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang relevan dengan permasalahan yang penulis angkat, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh M. Syamsudin, Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2007,

dengan judul “*Pengembangan Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Tafsir Al-Azhar)*”. Penelitian ini merupakan penelitian *Library Research* atau studi kepustakaan. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara konseptual dalam tafsir al azhar (tentang ayat-ayat pluralisme) telah memberikan sentuhan yang sangat berharga, bahwa sikap toleransi, kebersamaan persepsi (*kalimatun sawa*) merupakan modal besar Islam dalam merajut hidup rukun dan damai di tengah masyarakat yang plural.⁷

2. Skripsi yang ditulis oleh Abdul Ghani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2012, dengan judul “*Pendidikan Agama Islam : Perspektif Pendidikan Pluralisme*“. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pluralisme agama tertumpu pada implementasi nilai-nilai yang terdapat di dalamnya untuk dapat diaktualisasikan dalam kehidupan beragama demi terwujudnya masyarakat agama yang harmonis. Untuk itu guru pendidikan agama Islam perlu melakukan upaya-upaya menemukan nilai-nilai tersebut dan kemudian mengaktualisasikannya, mengenalkan dan mengajarkannya pada siswa, yaitu : 1) memberi kepehaman pada siswa akan arti pluralisme agama secara mendalam melalui pelajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-qur’an dan Hadits. 2) melakukan bimbingan-bimbingan keagamaan di luar

⁷ M. Syamsudin,” Pengembangan Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Tafsir Al – Azhar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2004.

kegiatan belajar mengajar di kelas. 3) melatih kebersamaan dan kerukunan siswa dengan mengundang siswa non muslim di acara keagamaan Islam. 4) mengaktualisasikan nilai-nilai pluralisme agama kepada siswa dengan cara mencari suri tauladan yang baik.⁸

Penelitian yang peneliti lakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu mengangkat tentang pluralisme. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini lebih menekankan pada penanaman nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam, selain untuk menguatkan aqidah, dalam tauhid ini berupaya untuk menumbuhkan pluralisme pada siswa di SMA Negeri 3 Bantul Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat kualitatif. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam dan implikasinya untuk menumbuhkan pluralisme. Penelitian ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

1. Tauhid

Secara etimologis, “*tauhid*” berarti “menjadikannya esa”. Mentauhid-kan Allah berarti menjadikan, mengakui, dan meyakini bahwa Allah itu esa.⁹ Kedudukan tauhid dalam ajaran Islam adalah yang paling sentral dan esensial. Tauhid berarti komitmen manusia kepada Allah sebagai fokus dari seluruh rasa hormat, rasa syukur, dan

⁸ Abdul Ghani, “Pendidikan Agama Islam : Perspektif Pendidikan Pluralisme”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2012.

⁹ Musthofa dkk, *Tauhid*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal.2.

sebagai satu-satunya sumber nilai. Apa yang dikehendaki oleh Allah akan menjadi nilai bagi manusia yang bertauhid, dan ia tidak mau menerima otoritas dan petunjuk selain Allah. Komitmennya kepada Tuhan adalah utuh, total, positif dan kukuh, mencakup cinta dan pengabdian, ketaatan dan kepasrahan kepada Tuhan, serta berkemauan keras untuk menjalankan kehendak-Nya.

Dalam ajaran Islam, tauhid tersimpul dalam kalimat *l il ha illall h* (tiada Tuhan selain Allah). Kalimat menafikan otoritas dan petunjuk yang datang selain dari Allah. Jadi, sesungguhnya kalimat tersebut mengandung nilai pembebasan bagi manusia. Manusia yang bertauhid mengemban tugas untuk membebaskan manusia dari menyembah sesama manusia kepada menyembah Allah. Dengan tauhid, manusia tidak saja akan bebas dan merdeka, melainkan juga akan sadar bahwa kedudukannya sama dengan manusia lain manapun. Tidak ada manusia yang superior atau inferior terhadap manusia lainnya.¹⁰

Tauhidull h sesungguhnya menurunkan atau mengisyaratkan adanya lima paket pengertian. *Pertama*, *tauhidull h* jelas mengajarkan tentang keyakinan, beriman, tentang adanya *Unity of Godhead*, yaitu kesatuan ketuhanan. *Kedua*, kesatuan ketuhanan ini pada konsekuensi logis selanjutnya menimbulkan *unity of creation*, kesatuan penciptaan. Seluruh makhluk di alam semesta ini, baik yang kasat mata maupun

¹⁰ *Ibid.*, hal. 78-79.

yang tidak terlihat, baik yang ghaib maupun lahir, dalam konsep tauhid semua merupakan ciptaan Allah.

Ketiga, konsekuensi berikutnya, karena umat manusia merupakan bagian dari makhluk Allah, maka tentu harus percaya akan adanya *unity of mankind*, kesatuan kemanusiaan. Jadi semboyan *mankind is one*—terlepas dari warna kulit, latar belakang, bahasa, geografi, sejarah, dan segala macam perbedaan yang melatarbelakangi keragaman umat manusia, tidak menghilangkan pengertian substansif atau sangat prinsipal bahwa manusia di dunia ini ada kesatuan kemanusiaan.

Keempat, karena ada kesatuan kemanusiaan, tentu ada *unity of guidance*, kesatuan pedoman hidup bagi orang beriman. Dan pedoman hidup itu adalah wahyu Allah Swt. Jadi, karena manusia adalah ciptaan Allah, maka hanya Allah yang merupakan Zat yang paling mengetahui kemana manusia harus pergi, usaha apa yang harus dilakukan umat manusia agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Kelima, karena ada *unity of guidance*, maka akhirnya kehidupan di alam fana ini akan bermuara kepada akhir yang sama. sehingga, tujuan hidup umat manusia seharusnya sama secara konseptual dan teoritis, yaitu *unity of the purpose of life*, adanya kesatuan tujuan hidup.

Dalam pengertian tauhid seperti itu, maka tampak sekali karena ada kesatuan kemanusiaan, tentu harus ditegakkan keadilan yang komprehensif atas masyarakat manusia. Konsep tauhid tidak mengenal dan tidak membolehkan adanya diskriminasi berdasarkan ras, jenis

kelamin, agama, bahasa, dan pertimbangan etnis sehingga keadilan sosial yang komprehensif harus ditegakkan oleh manusia-manusia beriman.¹¹

Tauhid memberikan implikasi praktis yang akan membentuk pengalaman keagamaan, membentuk tiga prinsip utama yang mempengaruhi praktek, aktifitas atau kehidupan masyarakat Islam. ketiga prinsip tersebut adalah universalisme, totalisme dan kebebasan. Identifikasi kehendak Ilahi dengan nilai-nilai membebaskan nilai-nilai dari semua wujud tertentu yang biasanya dianggap sebagai sumber nilai normatif nilai, seperti suku, ras, tanah air atau kebudayaan, karena hanya Allah sajalah Tuhan, dan setiap wujud lain adalah makhluk, dan kedua tatanan realitas ini saling tidak mencakup, maka semua makhluk berkedudukan sama. Ini berarti keesaan Tuhan, yang dipahami sebagai kesatupaduan kebenaran dan juga kesatupaduan nilai, berimplikasi bahwa nilai-nilai berlaku bagi semua orang, dan dengan demikian, tidak tergantung pada semua orang, bahwa kewajiban moral dan kedudukan etis, karena dinisbatkan kepada makhluk dalam kedudukannya sebagai makhluk, berlaku bagi semua manusia. Sebagaimana halnya pola-pola Tuhan dalam alam mencakup seluruh ciptaan, dan dengan demikian membuat ciptaan menjadi kosmos yang tertib, maka begitu pula kehendaknya atas manusia mencakup seluruh umat manusia. Dalam Islam tidak ada perbedaan antara manusia satu

¹¹ M. Amien Rais, *Tauhid Sosial: Formula Menggempur Kesenjangan*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 109-110.

dengan yang lainnya, masyarakat Islam adalah masyarakat terbuka, dan setiap manusia boleh bergabung dengannya entah sebagai anggota tetap ataupun sebagai yang dilindungi.

Implikasi praktis kedua dari tauhid bagi masyarakat dapat didefinisikan sebagai penerapan determinasi oleh masyarakat Islam dalam setiap bagian, aspek dan kepedulian kehidupan manusia. Kehendak Tuhan atau nilai mencakup semua kebaikan dimanapun ia berada, dan kebaikan jelas terdapat dimana-mana, bisa ditemukan dalam setiap kehidupan manusia. Dari sini dapat disimpulkan bahwa masyarakat harus mengusahakan aktualisasi kehendak Ilahi disemua front yang dapat dicapainya dan mempengaruhinya kearah yang lebih baik.

Implikasi praktis ketiga dari tauhid adalah prinsip tanggung jawab. Tanggung jawab bersumber dari wawasan moral, yaitu persepsi nilai-nilai, kewajiban-kewajiban dan larangan-larangannya dalam tata urutan yang semestinya. Karena manusia dapat dipaksa untuk berbuat tapi tidak untuk mempersepsi, maka tanggung jawab moral memberikan jaminannya tersendiri. Di mana paksaan dilakukan, disitu tidak akan ada tanggung jawab, dan moralitas telah dilanggar. Tetapi meskipun persepsi nilai tidak bisa dipaksakan, ia bisa diinduksikan melalui pengajaran, dialektika atau keteladanan. Ini mendefinisikan kerja masyarakat Islam dalam pengertian ini : membantu seluruh ummat manusia untuk memahami dan setelah

memahami, mengaktualisasikan nilai-nilai yang merupakan pilar-pilar kehendak Ilahi.

Inilah implikasi tauhid bagi teori sosial. Dalam efeknya, implikasi-implikasi inilah yang melahirkan ummah, suatu kumpulan warga yang organis dan padu yang tidak dibatasi oleh tanah kelahiran, kebangsaan, ras, kebudayaan, yang bersifat universalis, totalis dan bertanggung jawab dalam kehidupan bersama dan dalam kehidupan pribadi masing-masing untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, untuk mengaktualisasikan setiap kehendak Ilahi dalam ruang dan waktu.¹²

Pendidikan Islam berupaya untuk menumbuhkan pemahaman dan kesadaran bahwa manusia itu sama di hadapan Allah. Yang membedakan satu dengan lainnya adalah tingkat atau kadar ketaqwaannya. Pendidikan sebagai upaya pengembangan dan pembentukan ciri-ciri kemanusiaan, maka manusia perlu diberi pengetahuan, dilatih ketrampilannya, dikembangkan persepsinya mengenai moralitas, dan dibentuk kepribadiannya baik secara langsung maupun tak langsung serta diberi pengertian tentang asal usul dan tujuan hidup berdasarkan keimanan kepada ke-Esaan Allah. Sementara menurut ajaran Islam, tujuan hidup manusia adalah mencari keridhaan Allah suatu proses pengabdian kepadaNya.¹³

Tauhid merupakan konsep yang berisikan nilai-nilai fundamental yang harus dijadikan paradigma pendidikan Islam. Sebab tauhid

¹² Ismail Raji Al faruqi, *Tauhid*, (Bandung: Pustaka, 1982), hal. 98-105.

¹³ Syamsul Arifin dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, (Malang:UMM Malang, 2001), hal. 102

sebagai pandangan dunia muslim berisikan nilai-nilai fundamental yang dapat dijadikan dasar bangunan pendidikan Islam. Oleh karena itu, pendidikan Islam harus diorientasikan pada pandangan tauhid, adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Ilahiyyah (teologis) sebagai landasan etis-normatis, dan nilai-nilai insaniyyah dan alamiyah (kosmologis dan antropo-sosiologis) sebagai nilai-nilai operasional.

Berdasarkan hal itu, maka pendidikan Islam dalam kerangka tauhid ini harus melahirkan dua kemestian yang strategis, yaitu : *pertama*, menjaga keharmonisan untuk meraih kehidupan yang abadi dalam hubungannya dengan Allah, *Kedua*, melestarikan dan mengembangkan terus menerus nilai kehidupan sesuai kodratnya. Dengan kata lain pendidikan Islam dalam tinjauan teologis filosofis harus diarahkan kepada dua dimensi, yaitu : dimensi ketundukan vertikal dan dimensi dialektikal-horizontal.

Pada dimensi yang pertama, Pendidikan diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan pengertian tentang asal usul dan tujuan hidup manusia mencapai tujuan (*taqarrub*) dengan Allah SWT. Sedangkan pada dimensi yang kedua, yaitu dialektikal-horizontal, pendidikan hendaknya mengembangkan pemahaman tentang kehidupan kongkrit, yakni kehidupan manusia dalam hubungannya dengan alam dan lingkungan sosial. Pada dimensi

ini manusia harus mampu mengatasi tantangan dan kendala dunia kongkritnya dengan seperangkat kemampuan yang dimiliki.¹⁴

2. Internalisasi Nilai

Internalisasi diartikan sebagai penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹⁵ Menurut Fuad Ihsan internalisasi adalah upaya yang dilakukan untuk memasukkan nilai-nilai ke dalam jiwa sehingga menjadi miliknya.¹⁶ Sedangkan menurut Muhammad Alim internalisasi adalah suatu proses memasukkan nilai agar tertanam secara penuh di dalam hati, sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran Islam. Internalisasi ini dapat terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama serta ditemukannya posibilitas untuk merealisasikannya dalam kehidupan nyata.¹⁷

Tahap-tahap dalam internalisasi nilai adalah:¹⁸

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik

¹⁴ *Ibid*, hal. 105.

¹⁵ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal.439.

¹⁶ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.155.

¹⁷ Muhammad Alim, *pendidikan agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepriadian muslim*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.10.

¹⁸ Muhaimin, M.A. et.al, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hal.178.

kepada peserta didik, yang semata-mata merupakan komunikasi herbal.

- b. Tahap transaksi nilai, yaitu suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara peserta didik dan guru bersifat timbal balik. Dalam tahap ini tidak menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan yang buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh amalan yang nyata, dan peserta didik diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, yakni bahwa tahap ini lebih dalam dari pada sekedar transaksi. Dalam tahap ini tampilan guru di hadapan peserta didik bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dalam transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif.

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang ia percayai dan sesuai dengan sistem yang dianutnya. Sikap demikian itulah yang biasanya

merupakan sikap yang dipertahankan oleh individu dan biasanya tidak mudah untuk berubah selama sistem nilai yang ada dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.¹⁹

Pada tahap-tahap internalisasi ini diupayakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:²⁰

- a. *Menyimak*, yakni guru memberi stimulus kepada peserta didik menangkap stimulus yang diberikan.
- b. *Responding*, peserta didik mulai ditanamkan pengertian dan kecintaan terhadap tata nilai tertentu, sehingga memiliki latarbelakang teoritik tentang sistem nilai, mampu memberikan argumentasi rasional dan selanjutnya peserta didik dapat memiliki komitmen tinggi terhadap nilai tersebut.
- c. *Organization*, peserta didik mulai dilatih mengatur sistem kepribadiannya disesuaikan dengan nilai yang ada.
- d. *Characterization*, apabila kepribadian sudah diatur disesuaikan dengan sistem nilai tertentu dan dilaksanakan berturut-turut, maka akan terbentuk kepribadian yang bersifat satunya hati, kata dan perbuatan. Teknik internalisasi sesuai dengan tujuan pendidikan agama, khususnya pendidikan yang

¹⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 57.

²⁰ HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal.94.

berkaitan dengan masalah aqidah, ibadah, dan akhlakul karimah.

3. Pluralisme

Secara etimologi, pluralisme agama, berasal dari dua kata yaitu Pluralisme dan agama. dalam bahasa Arab diterjemahkan “*al-ta’addudiyah al-diniyyah*” dan dalam bahasa Inggris “*Religious Pluralism*”. Pluralisme berarti “jama” atau lebih dari satu. Pluralisme sering diartikan sebagai paham keberagaman yang didasarkan pada pandangan bahwa agama-agama lain di dunia ini mengandung kebenaran dan dapat memberikan manfaat serta keselamatan bagi penganutnya.²¹

Menurut Alwi Shihab pluralisme adalah : *pertama*, tidak semata menunjuk pada kenyataan tentang adanya kemajemukan, namun adanya keterlibatan aktif terhadap kenyataan kemajemukan tersebut. Pengertian pluralisme agama adalah bahwa setiap pemeluk agama dituntut bukan saja mengakui keberadaan dan hak agama lain, tetapi terlibat didalam usaha memahami perbedaan dan persamaan guna tercapainya kerukunan dalam kebhinekaan. *Kedua*, pluralisme harus dibedakan dengan kosmopolitanisme. Kosmopolitanisme menunjuk pada suatu realita dimana aneka ragam agama, ras, bangsa hidup berdampingan disuatu lokasi. Namun, interaksi positif antar penduduk, khususnya dibidang agama sangat minim. *Ketiga*, konsep pluralisme

²¹ Abudin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali pers, 2001), hal.188.

tidak dapat disamakan dengan relativisme, karena konsekuensi dari paham relativisme agama adalah bahwa doktrin agama apapun harus dinyatakan benar, atau “semua agama adalah sama”. oleh karena itu seorang relativis tidak akan mengenal, apalagi menerima suatu kebenaran universal yang berlaku untuk semua dan sepanjang masa. *Keempat*, pluralisme agama bukanlah sinkretisme, yakni menciptakan suatu agama baru dengan memadukan unsur tertentu atau sebagian komponen ajaran dari beberapa agama untuk menjadi bagian integral dari agama baru tersebut.

Shihab menegaskan, jika konsep pluralisme agama hendak diterapkan di Indonesia, maka harus bersyaratkan komitmen yang kokoh terhadap agama masing-masing. Oleh karena itu perlu dibudayakan sikap keterbukaan, menerima perbedaan, dan menghormati kemajemukan agama.

Sejalan dengan pemikiran diatas, Abdurrahman Wahid juga menekankan pentingnya keterbukaan untuk menemukan kebenaran dimanapun. Menurutnya, berbagai peristiwa kerusuhan yang berkedok agama di beberapa tempat adalah akibat adanya eksklusivisme agama. Dibutuhkan toleransi dan keterbukaan serta menghargai perbedaan yang ada.²²

Nurcholis Madjid menilai, kesamaan yang ada dalam agama bukanlah sesuatu yang mengherankan, karena semua berasal dari

²² Zainuddin, *Pluralisme Agama...*, hal.49-51.

sumber yang sama yaitu Allah Yang Maha Besar. Semua Nabi dan Rasul membawa ajaran kebenaran yang sama. sementara itu, adanya perbedaan hanyalah dalam bentuk responsi khusus seorang rasul kepada tuntutan zaman dan tempatnya. Ditegaskan bahwa perbedaan itu tidaklah prinsipal, sedangkan ajaran pokok atau syariat para Nabi dan Rasul adalah sama.

Terkait dengan titik temu agama-agama, ada empat prinsip yang dikemukakan oleh Nurcholish. *pertama*, Islam mengajarkan bahwa agama Tuhan adalah univesal, karena Tuhan telah mengutus Rasul Nya kepada setiap umat manusia. *Kedua*, Islam mengajarkan pandangan tentang kesatuan *Nubuwwah* (kenabian) dan umat yang percaya kepada Tuhan. *Ketiga*, agama yang dibawa Nabi Muhammad adalah kelanjutan dari agama-agama sebelumnya. *Keempat*, umat Islam diperintahkan untuk menjaga hubungan baik dengan orang yang beragama lain.

Oleh karena itu, umat Islam tidak dilarang untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun dari kalangan non muslim yang tidak menunjukkan permusuhan., baik atas nama agama atau lainnya, seperti penjajahan, pengusiran dari tempat tinggal dan bentuk penindasan lainnya. Dalam konteks Indonesia, pluralisme seharusnya tidak hanya dilihat sebagai fakta sosial, dengan mengatakan bahwa masyarakat Indonesia majemuk, plural terdiri dari berbagai suku dan agama, tidak juga dipahami sebagai kebaikan negatif (*negative good*), melainkan

pluralisme harus dipahami sebagai bagian dari pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan keadaban.²³

Islam menjelaskan tentang pluralitas keagamaan dan adanya larangan pemaksaan dalam memasuki agama, adalah justru menunjukkan kebenaran Islam di atas agama-agama yang lain. Meski demikian Islam mengakui, bahkan menghormati kebenaran agama-agama tersebut. Beberapa ayat yang menjadi dasar rujukan tentang pluralitas ini adalah : Al-Qur'an hanya mengajak mereka kepada aqidah Islam dengan hikmah (Q.S. al-Nahl :125) tanpa paksaan (Q.S. al-Baqarah:256). Dan, sekalipun orang-orang non muslim itu tetap kepada aqidah mereka, hak-hak mereka dijamin oleh hukum syari'ah yang diterapkan secara sama sehingga seluruh warga bersama kedudukannya dihadapan hukum *syara'*.

Menurut Roem Rowi yang dikutip Hidayat, tidak dipaksakannya manusia untuk kembali bersatu dalam agama yang satu yakni Islam dikarenakan dua hal, yakni: *pertama*, karena agama adalah keyakinan yang akan memberikan ketenangan dan kepuasan batin dan bahkan sebaliknya akan melahirkan kemunafikan yang amat dibenci oleh Allah. *Kedua*, karena telah nyata jalan menuju kebenaran, sebagaimana jelasnya jalan menuju kesesatan, sementara manusia telah dilengkapi dengan perangkat akal.

²³ *Ibid.*, hal. 55-57.

Amin Abdullah dalam bukunya “*Al-Qur’an Pluralisme*” (1997) yang dikutip Hidayat menegaskan : secara diaektis dan hermeneutika, al-Qur’an memberikan tawaran yang bersifat terapis dari kecenderungan umat beragama yang selalu ingin menuntut *truth claim*, secara sepihak. Al-Qur’an memberikan jawaban yang sangat tegas terhadap pernyataan-pernyataan umat beragama yang bersifat eksklusif tersebut. (seakan al-Qur’an mengatakan), “petunjuk bukanlah fungsi dari kaum-kaum tertentu, tetapi dari Allah dan manusia-manusia sholeh, tidak ada satu kaum pun dapat mengatakan (mengklaim) bahwa hanya merekalah yang telah diangkat Allah dan telah memperoleh petunjuk-petunjukNya.”²⁴

Manusia pertama diciptakan Allah adalah Nabi Adam As. Kemudian keturunan Nabi adam itu sebagai umat yang satu (*ummatun w hidah*). (*Q.S. al-Baqarah/ 2: 212*). Substansi ayat ini mengajarkan agar manusia hidup dan berada dalam kebersamaan. Dalam kebersamaan ini manusia berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang direalisasikan dengan berbagai macam aktifitas serta bermacam hubungan antara sesamanya. Kebersamaan merupakan sarana atau ruang gerak bagi manusia dalam memenuhi tuntutan kebutuhan hidupnya. Tanpa kebersamaan manusia tidak mampu hidup sendiri. Ketergantungan inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial, oleh Aristoteles disebut sebagai *zoon poloticon*.

²⁴ Liza wahyunanto dan Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar pluralism Agama*, (Malang:UIN-Maliki Press, 2010), hal. 67-69.

Eksistensi manusia dalam kebersamaan ini, dapat dipahami bahwa arti manusia bukan terletak pada *aku*-nya, tetapi pada *kita*-nya atau *kebersamaannya*. Kebersamaan ini tidak tergambar dalam bentuk kolektif saja, tetapi jauh dari itu, yakni dengan keberamaan ini manusia dapat memenuhi kebutuhannya secara timbal balik yang memuaskan. Oleh karena itu, setiap pribadi selalu berada dalam keterikatan dan keterlibatan secara terus menerus, sehingga tidak ada yang mempunyai kebebasan yang mutlak.

Dalam kesatuan wujud ini, dalam ajaran Islam disebutkan Tuhan menjadikan manusia berbangsa-bangsa dan bergolongan.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ

أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bergolongan supaya kamu saling mengenal, sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertaqwa, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat.” (Q.S. Al- Hujurat : 13).²⁵

Oleh karena itu, umat Islam tidak dilarang untuk berbuat baik dan adil kepada siapapun dari kalangan bukan muslim yang tidak

²⁵ Saud Agil Husin Al- Munawar, *Fikih Hubungan...*, hal. 1-2.

menunjukkan permusuhan, baik atas nama agama atau lainnya. Dalam konteks Indonesia pluralisme seharusnya tidak hanya dilihat sebagai fakta sosial, dengan mengatakan bahwa masyarakat Indonesia majemuk, plural terdiri dari berbagai suku dan agama, tidak juga dipahami sebagai kebaikan negatif (*negative good*), melainkan pluralisme harus dipahami sebagai bagian dari pertalian sejati kebhinekaan dalam ikatan keadaban.²⁶

Baidlowi Muslich menyatakan bahwa agama adalah aturan yang diturunkan dari Tuhan YME untuk seluruh umat manusia, agar mereka mengikuti kehendak dan aturan-aturan-Nya. Menurutnya tidak semua agama itu sama. Agama yang sesuai dengan aqidah Islam adalah *L il ha illa All h*. Agama yang diturunkan oleh Allah melalui para Rasul-Nya adalah Islam. Oleh sebab itu agama yang tidak sesuai dengan tauhid adalah tidak benar. Akidah dan syariah antaragama berbeda, namun akhlak (garis etika) bisa saja sama, sama-sama baik. Baik menurut mereka, juga kadang berbeda baik menurut al-Qur'an.

Baidlowi juga menegaskan, bahwa kerukunan antarumat beragama perlu memperhatikan hal-hal berikut: *pertama*, masing-masing umat beragama supaya tetap menjaga apa yang diyakini (akidah dan syariahnya); *kedua*, masing-masing agama supaya tolong menolong, bantu membantu satu sama lain dalam bidang mu'amalah. Umat Islam tidak boleh toleran dibidang yang menyangkut akidah dan syariah.

²⁶ Zainuddin, *Pluralisme Agama...*, hal.57.

Namun meski begitu, dibidang kesenian dan budayapun harus ttap hati-hati, jangan ada pembauran, atau percampuradukan, karena yang demikian itu akan menimbulkan perpecahan.

Dalam soal kebebasan kebebasan beragama, Baidlowi menjelaskan bahwa kebebasan agama tetap ada batas-batasnya, artinya umat Islam tidak bisa seenaknya mengikuti atau pindah-pindah agama, atau mengikuti aliran-aliran yang keliru, krena demikian itu tidak dibenarkan oleh Islam itu sendiri.²⁷

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam selama ini telah menjelma dalam pranata kehidupan dan menyatu dalam kiprah masyarakat. Karena itu, model pendidikan Islam di Indonesia berwarna warni yang menggambarkan aliran komunitas basisnya. Awalnya ia tumbuh dari bawah yang kemudian menginstitusi dalam bentuk lembaga. Di Indonesia pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di pesantren dan sekolah Islam, tetapi juga di sekolah umum baik negeri maupun swasta mulai sekolah dasar (SD), sekolah menengah atas (SMA), atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Pendidikan Islam di sekolah umum dikemas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang terdiri dari lima aspek yaitu kemimpinan, Qur'an Hadis, Ibadah, Sejarah Kebudayaan Islam dan Akhlak.²⁸

²⁷ Zainuddin, *Pluralisme Agama...*, hal. 119-121.

²⁸ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Fadilatama, 2010), hal.34-36

Pendidikan merupakan sebuah wahana untuk membentuk peradaban yang humanis terhadap seseorang untuk menjadi bekal bagi dirinya dalam menjalani kehidupannya.²⁹ Muhammad Iqbal menekankan pendidikan Islam untuk membentuk manusia sempurna, dengan ciri yang diungkapkan sebagai (1) penaka (seakan-akan) Tuhan, (2) *khalifah* Allah di muka bumi. Menurut hasil Kongres se-Dunia ke-2 tentang Pendidikan Islam melalui seminar konsep dan kurikulum pendidikan Islam untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan dari pribadi manusia secara menyeluruh melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan, dan panca indera. Pendidikan Islam harus mengembangkan seluruh aspek kehidupan manusia seperti sepiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, keilmiahan, bahasa, baik secara individual maupun kelompok, serta mendorong aspek-aspek itu ke arah kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup.³⁰

Tugas pendidikan bukan hanya sekedar alih informasi pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu pendidikan harus profesional dalam membentuk kepribadian peserta didik. Maka bagi seorang guru yang nota-bene sebagai pemandu jalannya proses pendidikan dan pembelajaran harus mampu secara psikis memahami bidang studi yang dipegangnya. Pendidikan tidak

²⁹ M. Syamsudin, *Pengembangan Pluralisme...*, hal.19

³⁰ Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan...*, hal. 6

boleh mengabaikan tugasnya untuk membangun pribadi sebagai penanggung eksistensi manusia.

Ibadah (penghambaan) dalam konteks pendidikan Islam ini, tidak semata-mata untuk kepentingan diri sendiri (arti instrinsik ibadah), tetapi juga diarahkan kepada tanggung jawab sosial (instrumental ibadah), sebagai mana yang dikatakan oleh Muhammad Quthub :

“beribadat (penghambaan) itu tidak terbatas hanya pada tata cara peribadatan yang telah ditentukan, melainkan mempunyai makna yang lebih menyeluruh dan luas sekali, meliputi seluruh aktifitas dan bidang kehidupan, dan mencakup seluruh perbuatan, karsa dan rasa. Semua aktifitas hidupnya itu ditujukan buat Tuhan, diperhatikan sekali apa yang diperbolehkan –Nya, menjaga diri dari segala yang membuat-Nya dan mengerjakan segala apa yang disenangi-Nya.

Tujuan pendidikan Islam yang bertipekan khalifah Allah di bumi, Prof. Dr. Hasan Langgulung menandakan demikian :

“tujuan akhir pendidikan Islam dalam Islam adalah pembentukan pribadi khalifah bagi anak didik yang memiliki fitrah, roh disamping badan, kemauan yang bebas dan akal. Dengan kata lain, tugas pendidikan adalah mengembangkan keempat aspek pada manusia agar in agar ia dapat menempati kedudukan sebagai khalifah”.

Dari pernyataan Hasan Langgulung diatas, makna manusia khalifah yang dimaksud adalah manusia yang mampu mengintegrasikan dan sekaligus mengembangkan unsur-unsur tersebut, serta dapat mengaplikasikannya dalam segala sektor kehidupan, berupa pola pikir, pola sikap dan prilaku yang dinafasi oleh nilai kemanusiaan dan nilai ketuhanan.³¹

³¹ *Ibid*, hal. 148-150.

5. Peran pendidikan agama Islam dalam pengembangan pluralisme

Melalui pendidikan agama Islam kepada para siswa dapatlah ditanamkan pemahaman bahwa sebagai umat yang telah diberi seruan untuk mencari “*kalimatun sawa*”, maka selayaknya senantiasa mencari titik temu dan menonjolkan kesamaan dengan umat lain. Di sini tidak dianjurkan untuk menonjolkan perbedaan, tetapi dengan segala kearifan justru harus berusaha mengeliminasi perbedaan-perbedaan yang ada untuk tidak dipersoalkan dalam mewujudkan kerjasama-kerjasama kebangsaan. Sirah Rasul yang sarat dengan nuansa toleransi dan kerukunan seperti peristiwa *fathu makkah*, *piagam madinah*, serta sikap Rasul kepada umat lain dapat dijadikan rujukan dalam menumbuh-kembangkan kerukunan antar umat beragama.³²

F. Meode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan seperti lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample

³² Muslih Usa dan Aden Wijda SZ, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, (Yogyakarta:Aditya Media, 1997), hal. 126-128.

data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (penggabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³³

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari :

- a. Subyek, atau orang yang penulis mintai keterangan meliputi :
 - 1) Kepala SMA Negeri 3 Bantul
 - 2) Guru PAI SMA Negeri 3 Bantul
 - 3) Siswa SMA Negeri 3 Bantul
- b. Obyek dalam penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi atau biasa disebut pengamatan adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan suatu kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi yang penulis lakukan adalah berupa observasi partisipan (partisipati), yaitu pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang berlangsung.³⁴

Cara ini digunakan untuk mengetahui internalisasi nilai-nilai tauhid

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfa Beta, 2010), hal. 15

³⁴ *Ibid.*, hal.310.

dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dimana peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.³⁵ Metode ini digunakan untuk mewawancarai responden yang bersangkutan yaitu guru dan siswa untuk mendapatkan data terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.³⁶ Dokumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah.

4. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam pembahasan ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan psikologi . Metode berfikir dalam analisis data penelitian bersifat induktif dengan menghimpun dan menggabungkan kata-kata khusus menjadi kesatuan informasi.

³⁵ *Ibid.*, hal. 194.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2009), hal.220.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data kualitatif Miles Huberman yang meliputi :

a. Reduksi data

mereduksi data berarti, merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang tidak perlu.³⁷

b. Penyajian data

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya, berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.³⁸

c. *Verification*

Kesimpulan yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.³⁹

d. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁰

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam skripsi ini meliputi empat bagian yaitu : bagian awal, bagian inti, bagian akhir, dan bagian penutup. Pada bagian awal terdiri atas halaman judul, surat pernyataan keaslian karya,

³⁷ Sugiyono. *Metodologi Penelitian...*,hal.338

³⁸ *Ibid.*, hal.341.

³⁹ *Ibid.*, hal. 345.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 330.

halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, serta terakhir adalah daftar lampiran.

Pada bagian inti terdiri atas beberapa bab yang memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam bagian ini penulis membagi kedalam empat bab, dan di masing-masing bab terdiri atas sub-sub bab yang menjelaskan maksud dari setiap bab.

Adapun untuk mempermudah mempelajari dan memahami gambaran umum skripsi ini, maka dalam pembahasannya dibagi dalam empat bab. Untuk lebih jelasnya, penulis menyusun sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat gambaran umum tentang SMA Negeri 3 Bantul, yaitu dipaparkan tentang gambaran lokasi penelitian yang meliputi letak dan gambaran geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya lembaga pendidikan yang diteliti, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan dan keadaan siswa serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 3 Bantul.

Bab III memuat tentang inti dan analisis penelitian, yaitu mengenai internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul.

Bab IV berisi tentang simpulan dari bab-bab sebelumnya, yang juga mencantumkan temuan penelitian, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis. Bagian akhir ini menjadi pelengkap dan pengayaan informasi.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang internalisasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam untuk menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Proses penanaman nilai tauhid dilakukan dalam kegiatan pembelajaran melalui materi rukun iman, diantaranya tentang iman kepada Allah dan iman kepada kitab Allah. Penanaman nilai tauhid juga dilakukan melalui kegiatan tadarus dalam setiap mengawali kegiatan pembelajaran sebagai wujud iman kepada Allah dan kitab-Nya. Kemudian dalam materi-materi yang diajarkan guru selalu memberikan penguatan aqidah siswa untuk selalu beriman kepada Allah dan menjadikan Islam sebagai agama *rahmatallil' alamin*.

proses penanaman nilai-nilai tauhid tidak hanya terbatas dalam kegiatan dan pelaksanaan proses pembelajaran, melainkan juga masuk dalam sendi-sendi materi pelajaran. Materi pelajaran yang ada dalam pendidikan agama Islam, khususnya tentang keimanan dan kepercayaan, diajarkan dalam kerangka sosial, dalam artian bahwa pengajarannya bukan hanya pengetahuan tentang kepercayaan, melainkan juga kontekstualisasi pemahaman. Dengan cara seperti ini,

maka setiap materi pelajaran keagamaan diajarkan secara esensial. Nilai-nilai ketuhanan dipahamkan kepada semua siswa-siswi sesuai dengan intinya, bukan hanya secara tekstual keagamaan.

2. Penanaman nilai tauhid dalam pendidikan agama Islam memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul. Sebagai wujud iman kepada Allah, siswa SMA Negeri 3 Bantul mengaplikasikan nilai-nilai tauhid di lingkungan sekolah dengan saling menghargai, menghormati, tidak membeda-bedakan dalam pemberian hak kepada setiap individu, tidak saling menjatuhkan dan mengakui keberagaman sebagai suatu rahmat.

Perilaku yang tercermin dalam lingkungan sekolah, mengindikasikan bahwa pemahaman tentang keagamaan tidak terlepas hanya dalam kerangka ajaran dan ideologis semata, melainkan sudah merambah masuk dalam kehidupan dan kerukunan umat beragama. Sebab pengetahuan tauhid dijelaskan dan dipahamkan dalam diri siswa-siswi SMA 3 Bantul merupakan bentuk dan kontekstualisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan pengetahuan tauhid.

B. Saran-saran

1. Kepada sekolah

Berdasarkan pengamatan di lapangan sebaiknya pihak sekolah memberikan perhatian yang lebih terhadap fenomena terkait dengan pluralitas yang ada di SMA N 3 Bantul. Karena warga sekolah yang

plural perlu ditekankan pentingnya toleransi agar konflik tidak terjadi. Terkait dengan penanaman nilai tauhid, pihak sekolah harus menciptakan lingkungan sekolah yang religius.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru harus menggunakan sumber belajar dari berbagai sumber yang ada agar cakupan materi lebih luas. Terkait dengan penanaman nilai tauhid dalam menumbuhkan pluralisme guru sebaiknya memberikan contoh secara langsung agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.

C. Penutup

Alhamdulillah robbil'alam, segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Berkat rahmat dan petunjukNya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini tentunya masih memiliki kekurangan, karena peneliti menyadari terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang peneliti miliki, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan oleh peneliti untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat dan berguna bagi lembaga pendidikan khususnya dalam rangka membentuk manusia tauhid yang memiliki paham pluralisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Faruqi, Ismail Raji, *Tauhid*, Bandung: Pustaka, 1982.
- Al Munawar, Said Agil Husin, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Jakarta : Ciputat Press, 2003.
- Alim, Muhammad, *pendidikan agama Islam: upaya pembentukan pemikiran dan kepriadian muslim*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Arifin, Syamsul dan Ahmad Barizi, *Paradigma Pendidikan Berbasis Pluralisme dan Demokrasi*, Malang : UMM Malang, 2001.
- Azwar, Saifuddin, *Sikap Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ghani, Abdul, “Pendidikan Agama Islam : Perspektif Pendidikan Pluralisme”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Ihsan, Fuad, *Dasar-dasar kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Mujiran, Paulus, *Kerikil – Kerikil di Masa Transisi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Musthofa, dkk, *Tauhid*, Yogyakarta : Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rais, M. Amien, *Tauhid Sosial : Formula Menggempur Kesenjangan*, Bandung : Mizan, 1998.
- Saerozi, M, *Politik Pendidikan Agama dalam Era Pluralisme*, Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfa Beta, 2010.
- Sutrisno, *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Fadilatama, 2010.

- Syamsudin, M, Pengembangan Pluralisme Agama dalam Pendidikan Agama Islam : Studi Tafsir Al – Azhar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan I UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.
- Syaodih Sukmadinata, Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Wahyunanto, Liza dan Abd. Qodir Muslim, *Memburu Akar Pluralisme Agama*, Malang : UIN- Maliki Press, 2010.
- Wijda SZ, Aden dan Muslih Usa, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta:Aditya Media, 1997.
- Zainuddin, Pluralisme Agama : *Pergulatan Dialogis Islam-Kristen di Indonesia*, Malang :UIN-Maliki Press, 2010.

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

1. Apa tugas bapak selain menjadi kepala sekolah?
2. Apakah sekolah menekankan pentingnya toleransi?
3. Bagaimana upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan yang toleran ditengah keberagaman di SMA N 3 Bantul?
4. Terkait dengan penanaman tauhid, apakah ada kegiatan sekolah yang didalamnya melakukan proses tersebut?

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA TU

1. Bagaimana gambaran umum SMA Negeri 3 Bantul?
2. Adakah daftar guru, karyawan dan siswa?
3. Bagaimana keadaan para guru, karyawan dan siswa?
4. Prestasi apa saja yang pernah diraih siswa?
5. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana?

PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

1. Apakah ada siswa yang memiliki paham keagamaan yang eksklusif?
2. Bagaimana proses pembelajaran PAI yang dilakukan?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran PAI?
4. Ketika pembelajaran PAI, metode apa yang bapak gunakan?
5. Apa harapan bapak menerapkan metode tersebut?
6. Media apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana evaluasi yang bapak lakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi?
8. Materi PAI yang didalamnya mengandung unsur tauhid dan pluralisme apa?
9. Apa saja yang terkandung dalam tauhid?
10. Apakah bapak menginternalisasikan nilai-nilai tauhid tersebut kepada siswa?
11. Sarana apa saja yang mendukung dalam internalisasi nilai tauhid tsb?
12. Kegiatan apa saja yang mendukung proses internalisasi nilai tauhid tsb?
13. Bagaimana keadaan siswa ketika proses pembelajaran?
14. Bagaimana hubungan guru dan siswa di SMA 3 Bantul?
15. Apakah waktu yang disediakan dalam pembelajaran mencukupi?
16. Apakah ada hambatan yang dihadapi?
17. Bagaimana sikap dan tingkah laku siswa dalam pembelajaran?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Bagaimana sikapmu terhadap siswa yang beragama lain?
2. Apa yang dirasakan siswa ketika guru PAI menggunakan metode presentasi dan diskusi?
3. Apakah di kelas X diajarkan materi tentang rukun iman?
4. Apakah dalam agama lain juga mengajarkan kebenaran?
5. Contoh toleransi siswa terhadap pemeluk agama lain?
6. Bagaimana pendapatmu tentang kitab-kitab suci yang dimiliki agama lain?

PEDOMAN WAWANCARA SEKELOMPOK SISWA

1. Apakah pendidikan Agama Islam di sini mengajarkan tentang pentingnya toleransi dan menghargai perbedaan??
2. Apakah siswa mengaplikasikan nilai pluralisme tersebut dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana siswa dalam bergaul sehari-hari di sekolah? Apakah hanya memilih berteman dengan teman yang seagama saja?
4. Bagaimana sikap siswa dalam menghadapi perbedaan yang ada di SMA?
5. Bagaimana cara siswa menghormati perbedaan agama di antara siswa-siswi yang ada di sekolah ini?
6. Ketika ada teman yang non muslim merayakan natal, atau yang lainnya, bagaimana sikap siswa?
7. Apakah pernah terjadi konflik diantara siswa-siswi muslim dan non-muslim?
8. Apakah siswa menganggap Islam sebagai agama yang paling benar?
9. Manfaat apa yang dapat diambil dari pembelajaran PAI tentang pluralisme?

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal :Kamis, 12 Desember 2013

Jam :10.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

Sumber data :Tumijan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bantul. Beliau adalah alumni UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam. Wawancara yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui adakah siswa yang bersifat eksklusif dan bagaimana cara guru menanamkan nilai toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ada siswa yang eksklusif, informan dapat menyimpulkan dari perilakuyang ditunjukkan di sekolah, namun secara umum siswa SMA Negeri 3Bantul cenderung inklusif, hal tersebut dapat dilihat dari sikap saling toleransi dalam lingkungan sekolah walaupun siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Berkaitan dengan penanaman toleransi, dalam setiap pembelajaran guru menekankan pentingnya toleransi dengan memberikan pemahaman tentang keberagaman yang terdapat di negara Indonesia.

Interpretasi :

Ada siswa yang memiliki paham keagamaan eksklusif. Namun mayoritas siswa telah memiliki pemahaman yang inklusif. Guru selalu menekankan pentingnya toleransi.

Catatan Lapangan 2

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal :Kamis, 12Desember 2013

Jam : 11.30 WIB

Tempat : Lingkungan SMA Negeri 3 Bantul

Sumber data :Perilaku siswa SMA N 3 Bantul

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa SMA Negeri 3 Bantul, dengan mengambil waktu istirahat inilah peneliti dapat mengamati dan mengetahui perilaku siswa ketika di luar kelas.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa mayoritas sudah toleran yang dapat dilihat dari pergaulan mereka, namun ada siswayang enggan bergaul dengan temannya yang non muslim.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan sikap toleransi telah ditunjukkan siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan 3

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal :Sabtu, 1 Februari 2014

Jam : 09.00

Tempat : Ruang Tata Usaha

Sumber data :Sunardi

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala Tata Usaha SMA N 3 Bantul. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui terkait gambaran umum sekolah.

Melalui wawancara tersebut informan menjelaskan sejarah dan perkembangan sekolah lalu memberikan dokumen sekolah berbentuk file yang berisi uraian terkait SMA N 3 Bantul.

Interpretasi :

Melalui wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi terkait gambaran umum sekolah serta dokumen berbentuk file sekolah yang menjadi sumber data dokumentasi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, prestasi yang diraih siswa serta sarana dan prasarana SMA N 3 Bantul.

Catatan Lapangan 4

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 4 Februari 2014

Jam : 08.30 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Sumber data : Drs. Endah Hardjanto, M.Pd.

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala sekolah SMA Negeri 3 Bantul, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam proses internalisasi nilai-nilai tauhid dan upaya penciptaan lingkungan yang toleran di SMA Negeri 3 Bantul.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses penanaman tauhid melalui kegiatan keagamaan yaitu isra' mi'raj dan maulid nabi. Penciptaan lingkungan yang toleran telah dilakukan dengan mengedepankan persamaan lintas agama, suku dan ras.

Interpretasi :

Penanaman tauhid dilakukan melalui kegiatan keagamaan, penciptaan lingkungan yang toleran dengan mengedepankan persamaan.

Catatan Lapangan 5

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu, 8 Februari 2013

Jam :08.30 WIB

Tempat :Depan Ruang Guru

Sumber data :Tumijan, S.Pd.I

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui materi yang mengandung unsur tauhid dan pluralisme. Serta untuk mengetahui metode, mediadan evaluasi yang digunakan saat pembelajaran

Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa materi PAI yang mengandung unsur tauhid yaitu rukun iman dan materi yang berkaitan dengan pluralisme adalah perilaku terpuji. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah presentasi dan diskusi.Penggunaan media dalam pembelajaran menggunakan LCD, Al-Qur'an dan Masjid. evaluasi dilakukan dengan lisan dan tertulis serta mengamati tingkah laku siswa. Tes tertulis melalui ulangan harian, UTS dan UAS.

Interpretasi :

Materi yang mengandung unsur tauhid adalah rukun iman, metode pembelajaran yang digunakan diskusi dan presentasi. Media yang digunakan guru adalah LCD, Al-Qur'an dan Masjid. Evaluasi yang digunakan adalah tes tertulis, lisan dan mengamati tingkah laku siswa.

Catatan Lapangan 6

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Sabtu 8 Februari 2014

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Kelas XII IPA 4

Sumber data : Pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran terkait perilaku terpuji tentang persatuan dan kerukunan.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode diskusi dan presentasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Adanya upaya guru untuk memberikan wawasan tentang pluralitas di Indonesia. Agar kerukunan tercipta maka diperlukan sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada.

Interpretasi :

Adanya respon positif dari siswa terhadap pembelajaran PAI. Adanya upaya guru menanamkan nilai-nilai pluralisme.

Catatan Lapangan 7

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Sabtu 8 Februari 2014

Jam : 12.00 WIB

Tempat : Di depan kelas XII IPA

Sumber data : Ninda

Deskripsi data:

wawancara ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terkait dengan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa siswa merasa enjoy dan harus dituntut aktif dalam pembelajaran.

Interpretasi :

Adanya respon positif dari siswa terhadap metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran.

Catatan Lapangan 8

Metode pengumpulan data: wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 13 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Depan Ruang Guru

Sumber data : Tumijan, S.Pd.I.

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui isi rukun iman terkait iman kepada Allah.

Melalui wawancara ini dapat diketahuibahwa materi ini berisi aqidah yaitu mengesakan Allah. Iman kepada Allah berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah ada, Maha Esa dalam sifatNya, Dzat Nya dan Esa dalam perbuatan Nya. Allah memiliki nama-nama yang indah yang disebut asmaul husna.

Interpretasi :

Materi iman kepada Allah berisi aqidah, serta penjelasan tentang ke Esaan Allah.

Catatan Lapangan 9

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal :Kamis, 13 Februari 2014

Jam :10.30

Tempat :Kelas XI IPA I

Sumber data :pembelajaran PAI

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran terkait dengan internalisasi nilai-nilai tauhid melalui materi iman kepada kitab Allah.

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode diskusi dan presentasi dalam pembelajaran. Siswa terlihat aktif dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Dalam pembelajaran terjadi proses internalisasi nilai tauhid melalui materi iman kepada kitab Allah.

Interpretasi :

Adanya respon positif dari siswa terhadap pembelajaran PAI, terjadi proses internalisasi nilai tauhid dalam pembelajaran.

Catatan Lapangan 10

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal :Kamis 13 April 2014

Jam : 11.30 WIB

Tempat :Ruang perpustakaan

Sumber data :Fika dan Riza

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa SMA N 3 Bantul. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang pemahaman siswa terkait dengan rukun iman.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa melalui pembelajaran PAI tentang rukun iman. Keyakinan siswa semakin meningkat, dan aplikasi keimanan itu diwujudkan dalam bentuk sikap menghargai sesama manusia. Serta memahami adanya kebaikan dalam agama lain.

Interpretasi :

Keimanan siswa meningkat setelah mempelajari rukun iman, aplikasi iman diwujudkan dalam bentuk menghargai sesama.

Catatan Lapangan 11

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at, 4April 2014

Jam : 10.00 WIB

Tempat : di srambi masjid

Sumber data : Bolan

Deskripsi data:

Informan merupakan siswa SMA N 3 Bantul, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terkait kitab Allah.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa siswa mengimani kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada RasulNya. Dan menyakini sepenuh hati bahwa Al-qur'an sebagai penyempurna kitab sebelumnya. Hal ini menunjukkan nilai tauhid telah tertanam dalam diri siswa.

Interpretasi :

Siswa mengimani kitab-kitab Allah yang telah diturunkan kepada rasul Nya, meyakini bahwa Al-Qur'an adalah penyempurna kitab sebelumnya.

Catatan Lapangan 12

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Jum'at 4 April 2014

Jam : 11.00 WIB

Tempat : Di srambi masjid

Sumber data : Rahayuni

Deskripsi data:

wawancara ini bertujuan untuk mengetahui contoh toleransi siswa terhadap pemeluk agama lain.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa perilaku toleransi terhadap siswa non islam dengan mengucapkan selamat natal.

Interpretasi :

Contoh toleransi terhadap pemeluk agama lain dengan mengucapkan selamat natal.

Catatan Lapangan 13

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Selasa, 18 Februari 2014

Jam : 08.00 WIB

Tempat : Masjid Sekolah

Sumber data : Derry, Dini, Annisa, Ahmad, Alifah, Bachtiar dan Asharul yang merupakan sampel dari kelas XI

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui implikasi penanaman tauhid untuk menumbuhkan pluralisme.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki paham pluralisme. Adanya sikap toleransi, menghargai dan menghormati yang berbeda dengan dirinya

Interpretasi :

Penanaman nilai tauhid memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme.

Catatan Lapangan 14

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 20Februari 2014

Jam : 07.45 WIB

Tempat : Masjid Sekolah

Sumber data : Della, Ayasofya, Nanda, Inta, Yuni, Dea, dan Ayu yang merupakan sampel dari kelas XII

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui implikasi penanaman tauhid untuk menumbuhkan pluralisme.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki paham pluralisme. Adanya sikap toleransi, menghargai dan menghormati yang berbeda dengan dirinya.

Interpretasi :

Penanaman nilai tauhid memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme.

Catatan Lapangan 15

Metode pengumpulan data: Wawancara

Hari/ Tanggal : Kamis, 20 Februari 2014

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Masjid Sekolah

Sumber data : Dani, Gum, Erin, Sherly, Riza, Eyni, Astri yang merupakan sampel dari kelas X,

Deskripsi data:

Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui implikasi penanaman tauhid untuk menumbuhkan pluralisme.

Melalui wawancara ini dapat diketahui bahwa siswa telah memiliki paham pluralisme. Adanya sikap toleransi, menghargai dan menghormati yang berbeda dengan dirinya.

Interpretasi :

Penanaman nilai tauhid memberikan implikasi positif dalam upaya menumbuhkan pluralisme.

Catatan Lapangan 16

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Jam : 10.00 WIB

Tempat : Lingkungan SMA Negeri 3 Bantul

Sumber data : Perilaku siswa SMA N 3 Bantul

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa SMA Negeri 3 Bantul, dengan mengambil waktu istirahat inilah peneliti dapat mengamati dan mengetahui perilaku siswa ketika di luar kelas.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa sudah toleran yang dapat dilihat dari pergaulan mereka

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan sikap toleransi telah ditunjukkan siswa dalam bergaul di lingkungan sekolah.

Catatan Lapangan 17

Metode pengumpulan data: Observasi

Hari/ Tanggal : Kamis, 24 April 2014

Jam : 08.30 WIB

Tempat : kelas X4

Sumber data : Perilaku siswa SMA N 3 Bantul

Deskripsi data:

Observasi ini bertujuan untuk mengamati perilaku siswa SMA Negeri 3 Bantul, dalam proses pembelajaran.

Setelah melakukan observasi maka dapat diketahui bahwa perilaku siswa sudah toleran yang dapat dilihat dari sikap siswa yang menghormati siswa non muslim.

Interpretasi :

Setelah melakukan observasi peneliti menyimpulkan sikap toleransi telah ditunjukkan siswa dengan menghormati siswa non muslim.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/786/2013
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 18 Desember 2013

Kepada Yth. :
Bapak Dr. Karwadi, M.Ag.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 18 Desember 2013 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2013/2014 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Tri Widiyanto
NIM : 10411056
Jurusan : PAI
Judul : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA N 3 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK-BM-05-01 / RO

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 11 Maret 2013

Hal : Pengajuan Penyusunan Skripsi / Tugas Akhir

Kepada Yth. :
Ketua Jurusan / Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Widiyanto
NIM : 10411056
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VI (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

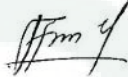
Mengajukan tema skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

1. Kesulitan Belajar Al-qur'an di Taman Pendidikan Al-qur'an
2. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Sikap Pluralisme
3. Urgensi Budaya Jawa dalam Menumbuhkan Sikap Pluralisme
4. Internalisasi Nilai – Nilai Islam Melalui Budaya Jawa


Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,
Penasehat Akademik


Drs. Mujahid, M.Ag.
NIP : 19670414 199403 1 002

Pemohon


Tri Widiyanto
NIM : 10411056



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN
070/REG/544/1/2014

Membaca Surat : **WD BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN** Nomor : **UIN.02/DT.1/TL.00/318/2014**
Tanggal : **22 JANUARI 2014** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2006, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **TRI WIDIYANTO** NIP/NIM : **10411056**
Alamat : **FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA N 3 BANTUL**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **28 JANUARI 2014 s/d 28 APRIL 2014**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **28 JANUARI 2014**
An. Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. WD BIDANG AKADEMIK FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN





Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-02/RO

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Tri Widiyanto
 NIM : 10411056
 Pembimbing : Dr. Karwadi, M.Ag
 Judul : Internalisasi Nilai-Nilai Tauhid dalam Pendidikan Agama Islam untuk Menumbuhkan Pluralisme di SMA Negeri 3 Bantul Tahun pelajaran 2013/2014
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

No.	Tanggal	Konsultasi Ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	Jum'at, 10 Januari 2014	1	Konsultasi Proposal	
2.	Selasa, 21 Januari 2014	2	Revisi BAB I	
3.	Senin, 3 Maret 2014	3	Konsultasi BAB II	
4.	Kamis, 20 Maret 2014	4	Konsultasi BAB III	
5.	Rabu, 2 April 2014	5	Revisi BAB III	
6.	Jum'at, 11 April 2014	6	Konsultasi BAB IV	
7.	Senin, 21 April 2014	7	Konsultasi Skripsi Lengkap	
8.	Jum'at, 2 Mei 2014	8	ACC skripsi	

Yogyakarta, 2 Mei 2014
 Pembimbing,

Dr. Karwadi, M.Ag
 NIP. 19710315 199803 1 004







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Tri Widiyanto
Nomor Induk : 10411056
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA
N 3 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 6 Januari 2013

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 6 Januari 2013

Moderator


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln.Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 e-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Senin
Tanggal : 6 Januari 2013
Waktu : 09.00-selesai
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO.	PELAKSANA	TANDA TANGAN
1.	Pembimbing Dr. Karwadi, M.Ag.	

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Tri Widiyanto
Nomor Induk : 10411056
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2013/2014

Tanda Tangan

Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA N 3 BANTUL TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Pembahas

NO.	NIM	NAMA	TANDA TANGAN
1.	10411075	Zakariya Khud Aziz AM	1.
2.	10411044	Heri Susanto	2.
3.	10411076	Nofi Widiyanti	3.
4.	10411045	Abi Hidayat	4.
5.	10411066	Bambang Imanan	5.
6.	10411088	Lisya m. Nur	6.

Yogyakarta, 6 Januari 2013

Moderator

Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Program Dana Penunjang Pendidikan
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sertifikat
No : UIN02/PD III/PP.00.9/8139/2011

Diberikan Kepada : Tri Widhyanto
NIM : 10411056

Telah Mengikuti dan Menyelesaikan Pendidikan Komputer Program Aplikasi Office Professional Yang Diselenggarakan pada Tanggal : 26 September – 11 November 2011
Dengan Predikat : CUMLAUDE


No	Program Aplikasi	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Microsoft Office Word	97	A
2	Microsoft Office Excel	93	A-
3	Microsoft Office PowerPoint	97	A
4	Internet	98	A
5	Corel Draw	81	B+
6	Adobe Photoshop	75	B
Nilai Rata-rata		90.17	A-

an. Dekan
Pembantu Dekan III Bidang Kemahasiswaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Saizudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Yogyakarta, 01 Desember 2011
Koordinator Pelaksana Program DPP
Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Saizudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003



Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/4.1.12/2013

Sertifikat

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

P K S I

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Nama : TRI WIDIYANTO
 NIM : 10411056
 Fakultas : FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	85	B
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	100	A
4	Microsoft Internet	100	A
5	Total Nilai	95	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	



KEMENTERIAN AGAMA
 PUSAT KOMPUTER & SISTEM INFORMASI
 UIN SUNAN KALIJAGA
 Yogyakarta, 5 Maret 2014
 Fatwanto S.Si., M.Kom.
 NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
66 - 70	C	Cukup
41 - 65	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاتا الإسلامية الحكومية بجوكجارتا
مركز اللغات والثقافات والأديان

شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1484.b/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Tri Widiyanto
تاريخ الميلاد : ١٨ مايو ١٩٩١
قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ يوليو ٢٠١٣ ،
وحصل على درجة :


٥٣	فهم المسموع
٤٧	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣٤	فهم المقروء
٤٤٧	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجارتا، ١٨ يونيو ٢٠١٣

المدير
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

05 MAY 2014
KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA
الدكتور الحاج صفى الله الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧١٠٥٢٨٢٠٠٠٠٣١٠٠١

 **MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS**
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsudi Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE
No : UIN.02/L.5/PP.00.9/5051.b/2013

Herewith the undersigned certifies that:



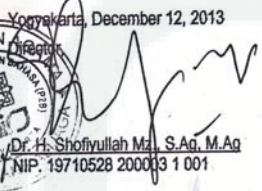
Name : **Tri Widiyanto**
Date of Birth : **May 18, 1991**
Sex : **Male**

took TOEC (Test of English Competence) held on **December 6, 2013** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:



CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	33
Structure & Written Expression	45
Reading Comprehension	44
Total Score	407

*Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, December 12, 2013

  
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original
Date: **12 MAY 2014**

 
Dr. H. Shofiyullah Mz., S.Ag, M.Ag.
NIP. 19710528 200003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMA NEGERI 3 BANTUL**

Alamat : Gaten Tlirenggo Bantul Yogyakarta Telp. (0274)6993432 Fax. (0274)4537818
E-mail: smanegeritigabantul@yahoo.com Website: www.sman3bantul.sch.id



SURAT KETERANGAN

Nomor: 107 / 427

Kepala SMA Negeri 3 Bantul menerangkan bahwa :

Nama : TRI WIDIYANTO
NIM : 10411056
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Bantul pada tanggal **29 Januari 2014** sampai dengan **29 April 2014** dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "INTERNALISASI NILAI-NILAI TAUHID DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENUMBUHKAN PLURALISME DI SMA NEGERI 3 BANTUL" .

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 05 Mei 2014
Kepala Sekolah


Drs. ENDAH HARDJANTO, M. Pd.
NIP 19631115 199003 1 007



CURRICULUMVITAE

A. Identitas

Nama : Tri Widiyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 18Mei 1991
Nama Ayah : Sastro Miharjo
Nama Ibu : Ngadem
Alamat Asal : Jl. Kenanga no 19 RT 008/004 Desa Pelambaian Kec. Tapung Kab. Kampar Riau.
Alamat Jogja : Jl. Kelapa GK 1/353 Sapen Yogyakarta 55281
Email : Three_widi42@yahoo.co.id

B. Latar Belakang Pendidikan

Riwayat Pendidikan :

1. SDN O17 Pelambaian Riau : 1997 - 2003
2. SMP LKMD Indrasakti Riau : 2003 - 2006
3. MAN Kroya Cilacap : 2006-2009
4. UIN Sunan Kalijaga : 2010-2014

C. Pengalaman Organisasi

1. Osis Man Kroya
2. Pramuka Man Kroya
3. JQH Al-Mizan
4. Walikelas AL Baqarah TPA Al Hakim, Periode 2012.

Yogyakarta, 2 Mei 2014

Hormat saya,

Tri Widiyanto